

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73, JAKARTA "

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	PRIORITAS
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	JYK

H A R I :

senen

TGL: 2 MAY 1988

HAL:

NO

Yani, Wanita Galeri

Menjadi isteri pelukis terkenal memang banyak untungnya. Begitu yang dialami Yani Sapto Hudoyo. Seperti terjadi pada kebanyakan isteri seorang pelukis ia dengan sendirinya jadi cermin sikap hidup sang suami. Jiwa, nafas seni, serta kehausan akan nilai-nilai keindahan dan sentuhan-sentuhan artistik, mengalir dengan sendirinya, pada diri seorang "nyonya pelukis".

Yani Sapto Hudoyo telah mendapatkan semuanya itu. Anak yang molek. Suami yang penuh perhatian dan tanggung jawab. Dan semua kesenangan hidup sudah pernah ia rengguk. Kendati begitu Yani masih tetap menyimpan segumpal kemasan pribadi yang utuh. Pribadi yang tidak luntur oleh nikmat dan kesenangan dunia. Sebuah nilai yang bertahan sebagai sosok wanita Timur.

Wanita muda ini memiliki pandangan hidup yang cukup arif di atas segala sesuatu yang melatarbelakangi kehidupan suaminya. Sebagai isteri pelukis kondang, adakalanya ia dihadapkan pada sebuah masalah yang pelik. Gosip, kehidupan karier suami, dan kehidupan pribadinya sendiri selaku wanita. "Namun bagaimana pun sikap menerima seorang isteri, jika ia harus dihadapkan pada soal isu dan gosip mengenai suami, pasti tetap menyakitkan," ujarnya. Gosip memang sesuatu yang tidak enak didengar. Walau begitu, pengertian dan kesadaran sebagai isteri seniman besar lebih kuat mewarnai kepribadian Yani.

"Sapto bukan semata-mata milik saya. Ia milik masyarakat, milik penggemar seni," ujarnya

menjelaskan tentang sikap dan pendiriannya di dalam menanggapi soal gosip tentang sang suami.

Dalam soal lain Yani Sapto Hudoyo, wanita berumur 34 tahun ini, masih teguh berpegang pada hal-hal yang benar. Yani concern dengan kaumnya yang aktif menjunjung diri di tengah tengah masyarakat. Tanpa bermaksud memperkecil peran dan tanggung jawab selaku ibu rumah tangga, keberadaan kaum wanita yang aktif memupuk diri di dalam jenjang kehidupan karier merupakan hal yang bernilai positif.

Menyinggung soal hubungan suami dengan kecendrungan korupsi Yani berpendapat, kerakusan duniawi kadangkala membuat seorang isteri mata gelap dan menesak suaminya. Betapa tidak, banyak kejadian tindak korupsi di negara kita, yang dilakukan suami datang dari desakan sang isteri. Kenyataan bahwa isteri menganjurkan suami untuk melakukan korupsi tidak baik. Apapun alasannya, "bagi saya hal yang melanggar kepentingan negara ini mesti dikubur dalam-dalam." Menurut Yani, terus terang, saya tidak pernah mendorong suami saya untuk melakukan korupsi. Sebaliknya, suami pun mestinya tidak boleh mendorong isteri melakukan hal yang sama, melainkan hendaknya mendorong isteri untuk mengerjakan hal-hal yang positif.

Wanita, kelahiran Purwokerto ini, sampai saat ini masih diliputi kemilau nikmatnya hidup sebagai isteri seorang seniman besar, Sapto Hudoyo.*** (iq/sy/adi)



Syaiful

Yani Saptohudoyo